

**PENGGUNAAN MODEL KONTEKSTUAL DALAM PENINGKATAN
PEMBELAJARAN MATEMATIKATENTANG BILANGAN CACAH PADA
SISWA KELAS III SD NEGERI 3 KARANGANAYAR TAHUN AJARAN
2014/2015**

Nur Laeli¹, Wahyudi², Suripto³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

e-mail: nurlaeli@ymail.com

1 Mahasiswa, 2,3. Dosen PGSD FKIP UNS

Abstrak: *Penggunaan Model Kontekstual untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Kelas III SDN 3 Karanganyar.* Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan pembelajaran dengan model kontekstual dalam meningkatkan pembelajaran Matematika tentang bilangan cacah pada siswa kelas III SD dan menemukan kendala serta solusi selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas dan dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil menunjukkan bahwa: penerapan model kontekstual dapat meningkatkan pembelajaran Matematika tentang bilangan cacah pada siswa kelas III. Kendalanya yaitu: siswa malu bertanya, beberapa siswa pasif dalam diskusi kelompok, dan kurang percaya diri saat presentasi. Solusinya ialah: memotivasi siswa, dengan mengajak siswa bermain dengan tujuan lebih mengenal sikap dan kepribadian siswa, mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan kelompok sesuai dengan nama buah, dan membimbing siswa saat menyampaikan presentasi.

Kata kunci: Model Kontekstual, Pembelajaran Matematika.

Abstract : *Using Contextual Model for Improving Learning Mathematics for Students Class III SDN 3 Karanganyar.* The purpose of this study is to describe contextual learning to apply the model to improve mathematics learning about the natural numbers in class III SD and obstacles and solutions for the learning takes place. This study uses techniques and classroom action research conducted in three cycles. Results Showed that : the application of contextual models can Enhance the learning of Mathematics of natural numbers in Class III . The obstacles are: students embarrassed to ask , some passive students in group discussions , and a lack of confidence during the presentation . The solution is : to Motivate the students , by getting students to play with more purpose to know the attitude and personality of students , lead students to work closely with the group in accordance with the name of the fruit, and guide the student when giving presentations ,

Keywords: *Contextual Model, Learning Mathematics.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting guna memajukan suatu negara. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat

mengamanatkan bahwa pemerintah berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah Dasar Negeri-sebagian dari pendidikan nasional secara makro diatur dalam Peraturan

Pemerintah nomor 28 tahun 1990-tentang Pendidikan Dasar. Kurikulum pendidikan dilaksanakan secara bertahap selalu berubah sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Kurikulum Tingkat Satuan-Pendidikan (KTSP) terdapat pedoman pengajaran yang telah disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia semakin berkembang baik dan berkualitas tinggi

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran Matematika tentang bilangan cacah di kelas III model yang digunakan guru masih monoton yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan-serta belum menggunakan media yang tepat. Ditinjau dari siswanya, belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Bukti yang menunjuk kan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Matematika dapat dilihat dari hasil ulangan siswa semester 1 tahun lalu untuk materi Bilangan cacah masih rendah .Dilihat hasil nilai Ulangan Matematika tentang Bilangan cacah yaitu dari keseluruhan peserta didik terdiri dari 16 siswa (9 perempuan dan 7 laki-laki), baru 25,00 % siswa (4siswa) yang baru memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Maksimal(KKM).Sedangkan 75,00% (12-siswa), hasil belajarnya belum maksimal atau masih belum mencapai-KKM.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap tepat dan sesuai untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna dalam penggunaan model kontekstual.

Menurut Slavin (dalam Riadi 2013) kontekstual adalah salah satu dari metode-metode kooperatif yang paling fleksibel. Model pembelajaran

Kontekstual merupakan salah satu variasi model Collaborative Learning yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan ketrampilannya yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. Dengan model kontekstual siswa dapat belajar lebih aktif dan memiliki motivasi yang tinggi. Model kontekstual memiliki kelebihan yaitu membuat-siswa aktif, kreatif dan menyenangkan.

Langkah-langkah model kontekstual yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah: langkah-langkah penggunaan model kontekstual terdiri dari 7 langkah, yaitu: (a) Tahap Konstruktivisme, (b)Tahap Inquiry (menemuan), (c)Tahap Learning (Masyarakat Belajar), (d)Quesioner-(bertanya),(e)TahapPemodelan,(f)Tahap Refleksi, (g)Penutup.

Tahap Penilaian Autentik, (2) penggunaan model kontekstual dapat meningkatkan pembelajaran Matematika tentang bilangan cacah dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 70, 93 %, siklus II = 82,43%, dan siklus III = 90,00 % ; dan (3) kendala penggunaan model kontekstual, yaitu: (a) beberapa siswa masih malu dan takut untuk bertanya; (beberapa-siswa terlihat pasif pada saat melakukan kerja kelompok; dan (c) siswa kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi dalam tim ahli. Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu: (a) guru memberikan motivasi kepada-siswa untuk bertanya; (b)guru mengarahkan siswa untuk saling membantu dan bekerjasama; dan (c)guru-

membang siswa untuk menyimpulkan dan mempresentasikan hasil diskusi.

Karakteristik anak kelas III SD yang umumnya berada pada usia - 7-9 tahun yaitu anak berada pada tahap operasional konkret. Anak mulai menyesuaikan diri dengan realitas konkret dan sudah mulai berkembang rasa ingin tahunya.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (KTSP, 2007: 92). Penelitian tindakan kelas ini mengambil materi Matematika kelas III sekolah dasar tentang bilangan cacah yang mencakup membilang dan menulis bilangan dengan garis bilangan, membandingkan dan mengurutkan bilangan loncat dengan garis bilangan, mengurangkan bilangan loncat dengan garis bilangan dan menentukan nilai tempat pada garis bilangan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

(1) Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam peningkatan pembelajaran matematika tentang bilangan cacah siswa kelas III SD Negeri 3 Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015? (2) Apakah penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang bilangan cacah siswa kelas III SD Negeri 3 Karanganyar Tahun Ajaran 2014-2015? Apa kendala dan solusi penggunaan model kontekstual dalam peningkatan pembelajaran matematika tentang bilangan cacah siswa kelas III SD Negeri 3 Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015 ? (2) Apakah penggunaan pembelajaran model konteks-

tual dapat mengajak siswa belajar dengan sambil bermain berdasarkan pengalaman siswa sehingga dapat meningkatkan pembelajaran matematika tentang bilangan cacah pada siswa kelas III SD Negeri 3 Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 ? (3) Apakah kendala dan solusi penggunaan pembelajaran model kontekstual dalam peningkatan pembelajaran matematika tentang bilangan cacah pada siswa kelas III SD Negeri 3 Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 ?- Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model kontekstual; (a) Tahap Konstruktivisme, (b) Tahap Inquiri (menemukan), (c) Tahap Learning (Masyarakat Belajar), (d) Quesioner (Bertanya), (e) Tahap Pemodelan, (f) Tahap Refleksi, (g) Tahap Penilaian Autentik (2) meningkatkan pembelajaran Matematika tentang bilangan cacah; dan (3) mengidentifikasi kendala dan solusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 3 Karanganyar, yang beralamat di desa Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai dari semester I tahun pelajaran 2014/2015 yaitu pada bulan Agustus sampai bulan Desember 2015 untuk pelaksanaan tindakan beserta pelaporan.

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SD Negeri 3 Karanganyar tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 16 siswa. Sumber data pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa, teman sejawat, peneliti dan dokumen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber dan tirangulasi teknik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis data kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai siklus III diperoleh bahwa langkah-langkah model-kontekstual dalam pembelajaran Matematika tentang bilangan sudah sesuai dengan skenario. Hasil observasi terhadap adap guru dan siswa tentang langkah model kontekstual dalam pembelajaran Matematika pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Terhadap Guru dan siswa

Observasi Terhadap	Persentase		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Guru	71,00	76,50	89,50
Siswa	72,50	80,25	90,50

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa pada siklus I, II dan III persentase hasil observasi terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan. Hasil observasi terhadap guru meningkat dari siklus I sebesar 71,00% menjadi 76,50% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 89,50% pada siklus III. Sedangkan hasil observasi terhadap siswa juga meningkat dari siklus I sebesar 72,50% menjadi 80,25% pada siklus

II dan meningkat lagi menjadi 90,50% pada siklus III. Hasil observasi tersebut telah menunjukkan pencapaian target indikator kinerja yaitu hasil observasi mencapai rata-rata 85%..

Adapun hasil penilaian proses dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Penilaian Proses

Siklus	Pra Tindakan
Siklus I	74,56
Siklus II	79,24
Siklus III	90,29

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian proses siswa dalam pembelajaran Matematika tentang bilangan kelas III selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I yaitu 74,56%, pada siklus II yaitu 79,24%, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 90,29%.

Adapun hasil penilaian evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel 3. Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Siklus		
	I	II	III
Rata-rata Nilai	70,93	82,43	90,00
≥KKM (%)	50,00	87,50	100

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika tentang bilangan cacah kelas III selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan pada rata-rata nilai pada siklus I 70,93 meningkat menjadi 82,43 pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 90,00 pada siklus III, sedangkan persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus I yaitu 50,00%,

pada siklus II yaitu 87,50%, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 100%. Jadi, dapat disimpulkan persentase ketuntasan sudah mencapai indikator kinerja yaitu 85%.

Data hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan baik dari penerapan langkah model kontekstual penilaian proses, dan hasil belajar.

Dalam penelitian ini peneliti menemui kendala. Kendala yang ditemui adalah siswa malu bertanya, beberapa siswa pasif dalam diskusi kelompok, dan kurang percaya diri saat presentasi. Solusinya ialah: memotivasi siswa, mengarahkan siswa untuk bekerja sama dengan teman sejawatnya, dan membimbing siswa saat presentasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam perencanaan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu: (a) menelaah kurikulum SD-kelas III semester ganjil mata pelajaran Matematika, (b) membuat rencana teknis penelitian (skenario pembelajaran), (c) membuat RPP dengan menggunakan Pembelajaran Kontekstual, (d) membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran ketika pelaksanaan tindakan sedang berlangsung, (e) meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer, (f) membuat alat evaluasi/soal tes untuk melihat kemampuan siswa dalam materi bilangan, (g) menyiapkan media yang berupa gambar bilangan dengan baris bilangan, (h) mempersiapkan alat untuk dokumentasi, (i) menata dan mempersiapkan ruang kelas.

Penerapan model kontekstual dengan pada pembelajaran Matema-

tika tentang bilangan cacah di kelas III dapat disimpulkan sebagai berikut:

Langkah-langkah model kontekstual yaitu: (1) Konstruktivisme-*Constructivism* (2) Bertanya *Questioner* (3) Menemukan *Inquiry* (4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*) (5) Pemodelan (*Modelling*) (6) Refleksi (*Reflection*) (7) Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)

Penggunaan model kontekstual dapat meningkatkan pembelajaran Matematika tentang bilangan cacah siswa kelas III SD N 3 Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan siswa dari siklus I, II dan III.

Kendala yang ditemui adalah: (a) siswa malu bertanya, (b) beberapa siswa pasif dalam diskusi kelompok dan, (c) kurang percaya diri saat presentasi. Solusinya adalah: (a) memotivasi siswa, (b) mengarahkan siswa untuk bekerja sama dan, (c) membimbing siswa saat presentasi.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) bagi guru, disarankan untuk menerapkan lebih baik lagi model kontekstual pada pembelajaran Matematika dengan materi lain, (2) bagi siswa, disarankan untuk lebih aktif dalam melakukan diskusi kelompok bekerjasama dan saling membantu, (3) bagi sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana sehingga memudahkan guru dalam menerapkan model kontekstual pada pembelajaran Matematika, (4) bagi peneliti, disarankan untuk menindaklanjuti penelitian ini agar hasilnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad,A. 2010.*Media Pembelajaran*. Jakarta:Raja Grasindo Persada
- Sugiyono.2009.*MetodePenelitianKuantitatif Kualitatif dan R&D*.- Bandung: Alfabeta.
- Karso. dkk. 2010. *Pendidikan Matematika* Jakarta: Universitas Terbuka
- Tim PenyusunKTSP.2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan-(KTSP) Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah*. Kebumen: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta-Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.